

Determinan Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru

Liva Maita

Program Studi Kebidanan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

E-mail: livamaita@gmail.com

Abstract: Hypertension Determinan In the Elderly at Sidomulyo Health Center Pekanbaru City. Hypertension is a condition in which a person has an elevated blood pressure above normal which is indicated by systolic number ≥ 140 mmHg and diastolic ≥ 90 mmHg. Based on the Health Profile of Riau Province in 2010 the incidence of hypertension ranks first of 10 most common diseases, namely 27.3%. The purpose of this study to determine the determinant factors of hypertension in elderly in Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. The type of this research is quantitative analytical research with cross sectional design. Population amounted to 4.101 people with a sample of 176 people. Teknik sampling used purposive sampling. Data analysis in this research is multivariate analysis using multiple logistic regression test. The results of this study indicate that there is a correlation of hypertension history with hypertension occurrence with p value 0,001 ($<0,05$), OR 95% CI 13,3 (5,74 to 30,93). Health workers are expected to perform routine blood pressure checks on the elderly, providing information, education and health promotion about hypertension.

Keywords: History of hypertension, Hypertension

Abstrak: Determinan Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan dengan angka sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2010 kejadian hipertensi menempati urutan pertama dari 10 penyakit yang paling umum, yaitu 27,3%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor determinan terjadinya hipertensi pada lansia di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi berjumlah 4.101 orang dengan sampel yang berjumlah 176 orang. Teknik *sampling* yang digunakan *purposive sampling*. Analisa data pada penelitian ini yaitu analisa multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi dengan nilai p 0,001 ($<0,05$), OR 95% CI 13,3 (5,74 sampai 30,93). Petugas kesehatan diharapkan melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah kepada lansia, memberikan informasi, edukasi serta promosi kesehatan tentang hipertensi.

Kata kunci: Riwayat hipertensi, Hipertensi

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi dimana sering ditemukan pada usia lanjut yang peningkatan abnormal tekanan darah, baik tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik. Hipertensi terjadi pada tekanan darah adalah ≥ 140 mmHG (tekanan sistolik) dan ≥ 90 mmHG (tekanan diastolik). Pembuluh darah arteri kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku, sehingga tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah yang menyebabkan naiknya tekanan yang dimaksudkan terjadi pada usia lanjut, dimana dinding arterinya telah menebal dan kaku karena *arteriosklerosis* (Hariwijaya, 2007).

Hipertensi memang dapat dikatakan sebagai pembunuh diam-diam atau *the silent*

killer. Pada umumnya terjadi tanpa gejala (*asimptomatis*). Sebagian besar orang tidak merasakan apa pun, meski tekanan darahnya sudah jauh di atas normal (Hartono, 2011). Hipertensi mempunyai risiko besar pada kematian karena komplikasi kardiovaskuler seperti stroke, jantung, atau gagal ginjal apabila tidak ditangani dengan baik. Hipertensi dapat menyerang laki-laki maupun perempuan, dan kejadian ini sering terjadi pada usia >55 tahun (Wahda, 2011).

Penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan 15 juta tapi hanya 4% yang *controlled hypertension* (hipertensi terkontrol) dan sebesar 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi sehingga cenderung untuk menderita hipertensi yang lebih berat karena penderita tidak berupaya

mengubah dan menghindari faktor risiko (Bustan, 2007).

Hipertensi dapat dipicu oleh 2 faktor yaitu faktor yang tidak dapat dikontrol (seperti: umur, jenis kelamin, dan faktor genetik) dan faktor yang dapat dikontrol (seperti: obesitas, aktifitas fisik, merokok, pola konsumsi garam, stres). Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi (Indriyani, 2009).

Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dari 20 puskesmas yang ada, ternyata Puskesmas Sidomulyo pada tahun 2013 menempati urutan pertama kunjungan hipertensi lansia terbanyak yaitu 2024 kasus (49,35%).

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia berusia ≥ 60 tahun yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo sebanyak 4101 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 176 orang. Teknik *sampling* yang digunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

HASIL

A. ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Lansia menurut Kejadian Hipertensi

Variabel	n	%
Pola konsumsi garam		
< 1 sendok teh	81	46,0
≥ 1 sendok teh	95	54,0
Indeks Masa Tubuh		
Obesitas	90	51,1
Tidak obesitas	86	48,9
Kebiasaan Merokok		
Ya (≥ 1 btg/hari)	95	54,0
Tidak	81	46,0
Aktifitas Fisik		
≥ 3 kali	82	46,6
< 3 kali	94	53,4

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa lansia mengkonsumsi garam ≥ 1 sendok teh (54%), Indeks masa tubuh (IMT) lansia yang mengalami obesitas (51,1%), Lansia yang memiliki kebiasaan merokok lebih dari satu batang perhari

(54%) dan lansia yang melakukan aktifitas fisik <3 kali seminggu (53%).

B. ANALISIS BIVARIAT

Tabel 2. Hubungan Pola Konsumsi Garam, Indeks Masa tubuh, Kebiasaan Merokok, Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia

Variabel	Kejadian Hipertensi				n	%	(p-value)
	Hipertensi		Tidak hipertensi				
	n	%	n	%			
Riwayat Hipertensi							
Ada	93	76,2	29	23,8	122	100	0,001
Tidak ada	10	18,5	44	81,5	54	100	
Pola Konsumsi Garam							
≥ 1 sdt	63	50,4	62	49,6	125	100	0,001
<1 sdt	40	78,4	11	21,6	51	100	
Indeks Masa Tubuh							
Obesitas	63	70,0	27	30,0	90	100	0,003
Tdk obesitas	40	50,3	46	35,7	86	100	
Kebiasaan Merokok							
Ya (≥ 1 btg/hari)	64	67,4	31	32,6	95	100	0,015
Tidak	39	48,1	42	51,9	81	100	
Aktifitas Fisik							
≥ 3 kali	45	72,6	17	27,4	62	100	0,009
< 3 kali	58	50,9	56	49,1	114	100	

Pada tabel 2 didapatkan riwayat lansia yang memiliki kejadian hipertensi 93 orang, lansia yang tidak memiliki riwayat hipertensi 10 orang. Analisis didapatkan $p\text{-value}=0,001<0,005$. Lansia yang mengkonsumsi ≥ 1 sendok teh/ hari dengan kejadian hipertensi yaitu 63 orang (50,4%) dan <1 sendok teh/ hari dengan kejadian hipertensi yaitu 40 orang (78,4%) dengan analisis nilai $p\text{-value}=0,001<0,05$. Lansia yang obesitas dengan kejadian hipertensi yaitu 63 orang (70,0%) dan lansia yang tidak obesitas dengan kejadian hipertensi yaitu 40 orang (50,3%) dengan analisis nilai $p\text{-value}=0,003<0,05$. Lansia yang memiliki kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi yaitu 64 orang (67,4%) dan lansia yang tidak memiliki kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi yaitu 39 orang (48,1%) dengan analisis nilai $p\text{-value}=0,015<0,05$ dan lansia yang aktifitas fisik ≥ 3 kali dengan kejadian hipertensi yaitu 48 orang (72,6%) dan lansia yang beraktifitas fisik <3 kali dengan kejadian hipertensi yaitu 58 orang (50,9%) dengan analisis nilai $p\text{-value}=0,009<0,05$.

Variabel yang masuk ke dalam permodelan multivariat setelah dilakukan seleksi bivariat adalah Riwayat hipertensi, Indeks Masa Tubuh, pola asupan garam, rokok dan aktifitas fisik dengan nilai $p\text{-value}\leq 0,25$. Berdasarkan pada permodelan multivariat menunjukkan risiko yang bermakna dengan $p\text{-value}<0,05$ yaitu Riwayat hipertensi, Indeks Masa Tubuh, pola

asupan garam, rokok dan aktifitas fisik dan semua faktor risiko mengalami perubahan OR 10% sehingga dimasukkan kembali kedalam permodelan.

C. ANALISIS MULTIVARIAT

Tabel 3. Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia

Variabel	p-value	OR	CI 95%	
			Lower	Upper
Riwayat Hipertensi	0,001	13,3	5,747	30,930
Pola Konsumsi Garam	0,109	2,4	0,823	6,854
Indeks Masa Tubuh	0,505	0,6	0,145	2,584
Kebiasaan Merokok	0,473	1,6	0,436	5,997
Aktifitas fisik	0,312	1,7	0,618	4,515

Berdasarkan tabel 3 di atas adapun variabel yang berhubungan signifikan yaitu variabel riwayat hipertensi dengan *p-value* 0,001 (<0,05), OR 13,3 CI 95% (5,74-30,93).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa riwayat hipertensi lebih berisiko 13 kali terkena hipertensi dibandingkan tidak memiliki riwayat hipertensi. Menurut Black dan Hawks dalam (Syaifuddin, 2006) seseorang yang mempunyai riwayat hipertensi pada keluarga akan mempunyai risiko yang lebih besar untuk mengalami hipertensi. Hal ini terjadi karena seseorang yang mempunyai riwayat keluarga hipertensi beberapa gennya akan berinteraksi dengan lingkungan dan menyebabkan peningkatan tekanan darah. Peran faktor genetik terhadap timbulnya hipertensi terbukti dengan ditemukannya kejadian

bahwa hipertensi lebih banyak pada kembar monozigot (satu sel telur) dari pada heterozigot (berbeda sel telur). Seorang penderita yang mempunyai sifat genetik hipertensi apabila dibiarkan secara alamiah tanpa intervensi terapi, bersama dengan lingkungannya akan menyebabkan hipertensinya berkembang dan dalam waktu sekitar 30 atau 50 tahun akan timbul tanda dan gejala (Sutanto, 2010). Keluarga yang memiliki hipertensi dan penyakit jantung meningkatkan resiko hipertensi 2-5 kali lipat. Jika seorang dari orang tua mempunyai hipertensi maka sepanjang hidup mempunyai 25% kemungkinan mendapatkan hipertensi pula. Jika kedua orang tua mempunyai hipertensi, maka kemungkinan mendapatkan hipertensi tersebut 60% (Sugiharto, 2007).

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru disimpulkan bahwa:

1. Faktor determinan terjadinya hipertensi pada lansia disebabkan oleh riwayat hipertensi.
2. Tidak ada hubungan antara Pola konsumsi garam, Indeks Masa Tubuh, Kebiasaan merokok dan aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru.

SARAN

Diharapkan kepada Petugas kesehatan diharapkan melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah kepada lansia, memberikan informasi, edukasi serta promosi kesehatan tentang hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariwijaya, M.S. 2007. *Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Kronis*. Bandung: EDSA Mahkota.
- Hartono, B. 2011. *Hipertensi Pembunuh Diam-Diam*.
<http://health.kompas.com/read/2011/05/16/02522321/HipertensiPembunuhDiam-diam>.
- Indriyani, W. N. 2009. *Deteksi Dini Kolesterol, Hipertensi dan Stroke*. Jakarta: Millestone.
- Wahda, N. 2011. *Menaklukan Hipertensi dan Diabetes*. Yogyakarta: Multi Press.
- Syaifuddin. 2006. *Anatomi Fisiologi untuk Mahasiswa Keperawatan Ed-3*. Jakarta: EGC.
- Sutanto. 2010. *Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Sugiharto, A. 2007. *Faktor-faktor Risiko Hipertensi Grade II pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar. Doctoral Dissertation. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.